

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar agar siswa dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kepribadian mulia, serta kebutuhan dan kondisi diri sendiri, baik dalam masyarakat maupun negara (Hasbullah, 2013). Proses belajar adalah serangkaian aktivitas interaksi timbal balik antara guru dan siswa yang berlangsung pada kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu, interaksi tersebutlah yang menjadi syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar.

Salah satu tempat berlangsungnya proses belajar adalah di dalam kelas. Ruang kelas menjadi lingkungan sosial bagi siswa untuk berinteraksi, baik antar siswa maupun siswa dengan guru (Rukmana & Suryana, 2006). Ketika proses belajar berlangsung di dalam kelas, guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik, pembimbing, untuk transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga motivator yang bertanggung jawab untuk perkembangan diri siswa. Sehingga, guru sebagai pendidik akan mampu untuk merancang proses pembelajaran yang mengayomi dan bermakna bagi siswa sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan, serta mampu untuk menggunakan berbagai kesempatan, sumber dan media belajar (Uno & Mohamad, 2013).

Proses pembelajaran perlu dilakukan pembaharuan untuk dapat mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikirnya. Proses pembelajaran di dalam kelas yang sering terjadi adalah siswa banyak menghafal informasi sehingga otak siswa lebih banyak digunakan untuk mengingat dan menyimpan berbagai informasi, namun kurang ditekankan untuk memahami informasi tersebut dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika siswa lulus dari sekolah, secara teoritis siswa menjadi pintar namun kurang dalam hal menerapkan ilmunya (Sanjaya, 2009).

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di SMK PU Negeri Bandung pada Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi dan Bangunan (DPIB) dengan melihat situasi dan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas pada mata pelajaran Mekanika Teknik, model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah *Problem-Based Learning (PBL)* dengan metode yang biasa digunakan seperti

ceramah, demonstrasi dan tanya jawab. Proses pembelajaran lebih berpusat pada guru di depan kelas sebagai pembicara utama, sedangkan siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan guru. Hal yang terjadi adalah siswa pada area belakang kelas didapati mengobrol dengan teman sebangku daripada memperhatikan penjelasan guru, perhatian guru pada siswa yang duduk pada area belakang juga tidak maksimal sehingga siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Padahal pembelajaran seharusnya adalah proses komunikasi dua arah antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar (Sagala, 2006). Akibatnya, hasil belajar siswa kurang maksimal, apalagi mengingat mata pelajaran Mekanika Teknik merupakan mata pelajaran produktif dimana siswa dituntut untuk mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk bekal bagi siswa yang nantinya dapat diterapkan dan dikembangkan pada dunia kerja. Berdasarkan pengamatan awal tersebut, didapatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik saat Penilaian Tengah Semester (PTS) masih cukup banyak siswa yang memiliki pemahaman rendah dan mendapat nilai dibawah KKM. Berikut tabel persentase nilai PTS Mekanika Teknik kelas X DPIB di SMK PU Negeri Bandung.

Tabel 1.1 Nilai PTS Kelas X DPIB Tahun Ajaran 2022/2023

| Kelas | KKM | Jumlah Siswa | | | |
|----------|-----|--------------|------------|--------------|------------|
| | | Tuntas | Persentase | Tidak Tuntas | Persentase |
| X DPIB 1 | 75 | 15 | 42.86 % | 20 | 57.14% |
| X DPIB 2 | 75 | 8 | 23.53 % | 26 | 76.47% |
| X DPIB 3 | 75 | 11 | 31.43% | 24 | 68.57% |

(Sumber: SMK PU Negeri Bandung, diolah penulis 2023)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa tidak ada kelas yang memiliki persentase hasil belajar yang tuntas di atas 50%. Sedangkan, kelas dikatakan berhasil jika jumlah siswa yang mampu mencapai nilai minimal 75 adalah sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang terdapat di kelas tersebut (Mulyasa, 2007). Sehingga, dapat disimpulkan masih banyak siswa di ketiga kelas tersebut yang memiliki nilai hasil belajar dibawah KKM. Untuk itu diperlukan alternatif model pembelajaran lain yang tepat agar siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Model pembelajaran merupakan pedoman berupa petunjuk strategi mengajar yang dirancang guru untuk mencapai suatu pembelajaran, pedoman tersebut memuat tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan dalam pembelajaran (Daryanto & Rahardjo, 2012). Model pembelajaran perlu dipahami bagi guru agar kegiatan belajar dapat berjalan secara efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik mata pelajarannya agar dapat mengatasi masalah-masalah selama proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan awal di SMK PU Negeri Bandung yang telah dijelaskan, maka diperlukan model pembelajaran yang lebih mengedepankan *Student-Centered Learning (SCL)* daripada *Teacher-Centered Learning (TCL)*. Dengan pendekatan *SCL*, siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan lebih memahami materi yang disampaikan dan hasil belajar akan menjadi lebih baik. Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *Snowball Throwing* (melempar bola salju).

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Snowball Throwing* juga merupakan modifikasi teknik bertanya yang mengedepankan kemampuan siswa membuat pertanyaan yang dikemas dalam permainan menarik yaitu saling melempar bola salju yang berisikan pertanyaan (Rachmad, 2009). Dengan menerapkan metode tersebut, diskusi kelompok dan interaksi antar siswa dari kelompok yang berbeda dapat terjadi pertukaran informasi pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam diskusi secara lebih interaktif dan menyenangkan (Padmadewi, dkk., 2017).

Karena di dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* terdapat diskusi kelompok dan interaksi antar siswa, maka dalam pelaksanaannya diperlukan juga penataan tempat duduk siswa yang memungkinkan guru dan siswa berinteraksi secara langsung sehingga terjadi komunikasi dua arah, serta agar guru dapat bergerak lebih dinamis ke segala arah untuk memastikan siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan. Maka salah satu alternatif layout ruang kelas yang dapat digunakan dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah layout ruang kelas model huruf U.

Beberapa penelitian sebelumnya telah banyak yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Rohmawan & Estidarsani, 2019) tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan LKS pada materi spesifikasi dan karakteristik baja, menyatakan bahwa nilai rata-rata kelas model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan LKS sebesar 85.28, sedangkan kelas metode pembelajaran langsung dengan LKS sebesar 80.28, sehingga terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan sebesar 2.59. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Sitinjak, 2015) tentang penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar pada materi konsep keseimbangan mata kuliah mekanika statis tertentu, menyatakan terdapat peningkatan persentase kelulusan hasil belajar dari 55% menjadi 95% dengan model belajar *Snowball Throwing*.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing dengan Layout Ruang Kelas Model Huruf U di SMK Pekerjaan Umum Negeri Bandung*”.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Model pembelajaran yang diterapkan di sekolah lebih banyak menggunakan metode ceramah dan lebih banyak berpusat pada guru.
2. Layout ruang kelas model kolom dan baris mengakibatkan siswa pada area belakang kurang memperhatikan penjelasan guru.
3. Kurangnya interaksi secara langsung antara guru dengan siswa yang memiliki tingkat pemahaman materi pelajaran yang rendah.

1.3. Batasan Masalah

1. Model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan layout ruang kelas model huruf U diterapkan pada mata pelajaran Mekanika Teknik materi Konstruksi Balok Sederhana.
2. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* siswa.
3. Hasil belajar siswa yang diukur hanya pada aspek kognitif dan afektif.

1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan layout ruang kelas model huruf U di SMK Pekerjaan Umum Negeri Bandung?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan layout ruang kelas model huruf U di SMK Pekerjaan Umum Negeri Bandung?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan layout ruang kelas model huruf U dengan yang tidak menggunakannya di SMK Pekerjaan Umum Negeri Bandung?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan layout ruang kelas model huruf di SMK Pekerjaan Umum Negeri Bandung.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan layout ruang kelas model huruf U di SMK Pekerjaan Umum Negeri Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan layout ruang kelas model huruf U dengan yang tidak menggunakannya di SMK Pekerjaan Umum Negeri Bandung.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sumbangsih ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan layout ruang kelas model huruf U untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu penelitian ini sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas lulusan sekolah, khususnya kompetensi keahlian DPIB.

- 2) Sebagai bahan referensi untuk mengembangkan model pembelajaran layout ruang kelas yang digunakan untuk pembelajaran di dalam kelas.
- b. Bagi Guru
- 1) Mendapatkan informasi tentang kemampuan siswa.
 - 2) Menambah pengetahuan guru tentang model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi Peserta Didik
- 1) Membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar.
 - 2) Mengatasi kejenuhan siswa terhadap proses pembelajaran.

1.7. Sistematika Penulisan

Terdapat beberapa sistematika penulisan yang peneliti gunakan sesuai dengan Peraturan Indonesia No. 7867/UN40/HK/2019 tentang Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI Tahun 2019. Adapun sistematika yang digunakan yaitu: BAB I PENDAHULUAN, berisikan latar belakang; identifikasi masalah; batasan masalah; rumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, berisikan kajian mengenai pendekatan pembelajaran yang berisi *teacher centered learning* dan *student centered learning*; model pembelajaran yang berisi pengertian model pembelajaran, jenis-jenis model pembelajaran, model pembelajaran *snowball throwing*, langkah-langkah model pembelajaran *snowball throwing*, serta kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *snowball throwing*; ruang kelas yang berisi pengertian ruang kelas dan jenis-jenis layout ruang kelas; hasil belajar yang berisi pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dan indikator hasil belajar; mekanika teknik; kajian empiris; kerangka berpikir; dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, berisikan desain penelitian; partisipan; populasi dan sampel; instrumen penelitian; prosedur penelitian; pengujian instrumen; dan teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, berisikan hasil penelitian yang berisi deskripsi pelaksanaan penelitian, analisis statistik deskriptif hasil penelitian, analisis

statistik inferensial, analisis hasil observasi; dan pembahasan yang berisi hasil belajar siswa dan aktivitas siswa.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASIDAN REKOMENDASI berisikan kesimpulan; implikasi; dan rekomendasi.